

**PERANAN ANALISIS PEMBERIAN KREDIT DALAM MEMITIGASI
RISIKO KREDIT DI PT BPR TRISURYA BINARTHA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh:

Valentina Febriyanti Salim

2016120160

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**THE ROLE OF ANALYSIS OF CREDIT PROVISION IN MITIGATING
CREDIT RISKS IN PT BPR TRISURYA BINARTHA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Management

By:

Valentina Febriyanti Salim

2016120160

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



TELAH DISIDANGKAN

**PERANAN ANALISIS PEMBERIAN KREDIT DALAM MEMITIGASI
RISIKO KREDIT DI PT BPR TRISURYA BINARTHA**

Oleh:

Valentina Febriyanti Salim
2016120160

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,

Inge Barlian, Dra, Ak., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akter lahir*) : Valentina Febriyanti Salim
Tempat, tanggal lahir : Baturaja, 11 Februari 1999
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2016120160
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Judul:

PERANAN ANALISIS PEMBERIAN KREDIT DALAM MEMITIGASI RISIKO KREDIT DI PT BPR TRISURYA BINARTHA

Dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra, Ak., M.Sc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Januari
2020

Pembuat pernyataan: Valentina
Febriyanti Salim



(Valentina Febriyanti Salim)

ABSTRAK

Industri perbankan pada zaman modern ini memiliki peran yang cukup penting pada masyarakat yaitu sebagai alat untuk menyimpan, meminjam, hingga melakukan berbagai transaksi keuangan. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam kegiatannya PT BPR Trisurya Binartha memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit pada umumnya mengandung risiko, maka dari itu dalam pemberian kredit bank harus benar-benar memperhatikan dan berpedoman pada dasar-dasar perkreditan agar berjalan dengan baik dan sehat. Jika tidak maka pihak debitur bank akan mengalami kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) yang menurut Peraturan Bank Indonesia, NPL maksimal adalah sebesar 5%. Penulis melakukan penelitian pada PT BPR Trisurya Binartha, karna bank ini memiliki masalah yaitu NPL dari tahun 2016-2018 diatas 5% dimana artinya tergolong dalam bank yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kredit macet yang terjadi di PT BPR Trisurya Binartha dan menjawab pokok masalah lainnya yang telah dirumuskan. Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan prosedur pemberian kredit, pelaksanaan pengawasan kredit, dan cara memitigasi risiko kredit macet.

Kredit macet dapat diukur dengan NPL dimana merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank dalam menyalurkan kredit dan juga merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kesehatan kualitas aset bank. Menjadi hal yang sangat penting bagi bank untuk selalu memperhatikan NPL yang bank miliki karena NPL juga dapat mengukur kualitas aset bank dan juga dapat menilai fungsi suatu bank. Selain itu pengawasan kredit juga menjadi hal yang penting untuk menurunkan NPL karena dapat menutup kelemahan dalam proses perkreditan supaya perkreditan berjalan sesuai dengan rencana kredit yang pada akhirnya aktivitas penyimpangan dapat segera dicegah.

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitis dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data. Pengumpulan data didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung yang didapat dari hasil wawancara secara langsung kepada Direktur Utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, yaitu dari buku-buku, dokumen, internet, literatur, dan catatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedur pemberian kredit PT BPR Trisurya Binartha sudah dilakukan dengan baik dan efektif serta analisa 6C yang dilaksanakan sudah cukup baik. Pelaksanaan pengawasan kredit PT BPR Trisurya Binartha juga sudah dilakukan cukup baik. Tetapi penulis menemukan kekurangan dalam pelaksanaan pemberian kredit dan pengawasan kredit yaitu, analisis yang dilakukan masih kurang detail dalam pengumpulan dokumen persyaratan pengajuan kredit dan pengawasan yang dilakukan masih kurang intens. Oleh karena itu, penulis memberikan saran yaitu, prosedur pemberian kredit harus dilakukan lebih baik setiap tahapannya, proses pelaksanaan analisis 6C harus dilakukan lebih detail lagi khususnya di bagian agunan harus di cek keabsahan dan kebenaran dari pemberian agunan tersebut, dan proses pelaksanaan pengawasan kredit harus ditingkatkan lagi secara lebih intens sesuai dengan kondisi debitur.

Kata kunci: *Non-Performing Loan* (NPL), pengawasan kredit, prosedur pemberian kredit.

ABSTRACT

The banking industry in this modern era has an important role in society, as a tool for saving, borrowing, and conducting various financial transactions. According to RI Law Number 10 of 1998, the types of banking based on their functions consist of Commercial Banks and Rural Credit Banks (BPR). In its activities PT BPR Trisurya Binartha has the main activity of collecting funds from the community and channeling it back to the community in the form of credit. In giving credit in general, there is a risk, therefore in giving credit the bank must really pay attention and be guided by the basics of credit in order to run well and healthy. If not, the bank debtor will experience bad credit or Non-Performing Loan (NPL), which according to Bank Indonesia Regulations, the maximum NPL is 5%. The author conducted research on PT BPR Trisurya Binartha, because this bank has a problem namely NPLs from 2016-2018 above 5% which means it is classified as an unhealthy bank. This study aims to reduce the bad debts that occur at PT BPR Trisurya Binartha and answer other issues that have been formulated. This research deals with the implementation of procedures for granting credit, conducting credit supervision, and how to mitigate the risk of bad credit.

Bad credit can be measured by NPL which is a key indicator to assess the performance of the bank's function in distributing credit cards and also a measurement tool used to determine the health of the quality of bank assets. It is very important for banks to always pay attention to NPLs that banks have because NPLs can also measure the quality of bank assets and can also assess the function of a bank. In addition, credit supervision is also an important thing to reduce NPLs because it can cover weaknesses in the credit process so that credit runs according to the credit plan, which in turn can be prevented from diverting activities.

The research method used is analytical descriptive by collecting data, processing data, and analyzing data. Data collection is obtained from primary data and secondary data. Primary data is data collected directly obtained from interviews directly to the President Director. While secondary data is data collected from existing sources, namely from books, documents, internet, literature, and company records.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the implementation of PT BPR Trisurya Binartha's lending procedures has been done well and effectively and the analysis of the 6C has been quite good. PT BPR Trisurya Binartha's credit supervision has also been carried out quite well. But the authors found deficiencies in the implementation of lending and credit supervision that is, the analysis conducted was still lacking in detail in the document collection requirements for credit submission and supervision conducted was still less intense. Therefore, the authors provide advice that is, the procedure for granting credit must be done better each stage, the process of carrying out the analysis of the 6C must be carried out in more detail, especially in the collateral section, the validity and truth of the provision of collateral must be checked, and the process of implementing credit supervision must be improved again more intensely according to the conditions of the debtor.

Keywords: Non-Performing Loan (NPL), credit monitoring, lending procedures.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERANAN ANALISIS PEMBERIAN KREDIT DALAM MEMITIGASI RISIKO KREDIT DI PT BPR TRISURYA BINARTHA”** dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi dukungan kepada penulis. Dengan demikian penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu dengan sabar dan memberi dorongan terus kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, perhatian, dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Kakak-kakak penulis, Ci Gea dan Ci Gigis yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis dan terima kasih selalu mengingatkan penulis setiap harinya untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Inge Barlian, Dra, Ak., M.Sc. sebagai pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran dalam menghadapi penulis selama menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan dan arahan serta masukan dan bantuan Ibu selama penulis menyelesaikan skripsi. Penulis juga mohon maaf kepada Ibu jika selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesalahan dan kekurangan.
4. Bapak Kunaidi Salim selaku Direktur Utama PT BPT Trisurya Binartha, Tambun yang telah bersedia memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai objek penelitian. Terima kasih juga atas bantuan Bapak serta seluruh staf PT BPR Trisurya Binartha, Tambun selama penulis menyelesaikan skripsi dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis.
5. Ibu Dr. Istiharini sebagai Ketua Program Studi S-1 Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.

6. Bapak Ivan Prasetya, S.E., MSM., M.Eng. selaku dosen wali penulis, terima kasih atas motivasi dan nasihat yang diberikan selama perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Seluruh dosen, staf, dan pekarya Fakultas Ekonomi Unpar. Terima kasih atas semua ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis dan atas semua bantuannya selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan nasihat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk semuanya!
9. Sahabat penulis, Alyssa Anabella, Nadya Nathania, Kevin Octavian, Samuel Joshua, Cornelius Alex, Ary Handoko, dan Nickolaus Gary yang selalu menemani, menghibur, dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Terima kasih atas doa, dorongan, dan semangat yang diberikan untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan penulis, Prisa, Vero, dan Frans yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi penting bagi penulis untuk penyelesaian skripsi.
11. Nadya sebagai sahabat penulis dari semasa sekolah dan teman satu kamar kost yang selalu mendengarkan curhatan-curhatan penulis selama masa perkuliahan dan selalu menemani serta menghibur penulis. Terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Putri Khairunnisa, sebagai salah satu teman dekat penulis pada semester akhir di perkuliahan ini. Terima kasih atas waktu-waktu berharga penuh dengan canda dan tawa serta tangisan yang dihabiskan bersama, atas hadiah-hadiah yang diberikan, dan selalu mendengarkan curhatan-curhatan penulis dalam menjalani akhir semester.
13. Teman-teman dekat penulis dari semasa sekolah, Inel, Ruth, Shelvie, Keisha, Andrew, dan Andri. Terima kasih karena selalu menemani, menghibur, memberikan doa, dan semangat kepada penulis.
14. Seluruh teman penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan khususnya Manajemen angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas ilmu, hiburan, canda tawa, dan semangat yang diberikan untuk penulis.

Semoga Tuhan membalas semua bantuan dan kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan masukan agar penyusunan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Bandung, Januari 2020

Valentina Febriyanti Salim

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Bank.....	12
2.1.1. Pengertian Bank.....	12
2.1.2. Jenis-Jenis Bank	12
2.1.3. Kegiatan Bank Pekreditan Rakyat (BPR)	13
2.2. Kredit	14
2.2.1. Pengertian Kredit	14
2.2.2. Unsur-Unsur Kredit	14
2.2.3. Tujuan dan Fungsi Kredit	16
2.2.4. Jenis-Jenis Kredit.....	18
2.2.5. Jaminan Kredit	18
2.2.6. Penggolongan Kredit	19
2.2.7. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	21
2.2.8. Prosedur Pemberian Kredit	24
2.3. Kredit Macet.....	26
2.3.1. Pengertian Kredit Macet	26
2.3.2. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet	27

2.3.3.	Teknik Penyelesaian Kredit Macet.....	28
2.4.	Pengawasan Perbankan.....	29
2.4.1.	Pengertian Pengawasan.....	29
2.4.2.	Tujuan Pengawasan	30
2.4.3.	Pengertian Pengawasan Kredit.....	31
2.4.4.	Tujuan Pengawasan Kredit	31
2.5.	Non Performing Loan (NPL)	32
2.5.1.	Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	32
2.5.2.	Standar <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	32
2.6.	Mitigasi	32
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		34
3.1.	Metode Penelitian.....	34
3.1.1.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.1.2.	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.1.3.	Alur Penelitian.....	36
3.2.	Objek Penelitian	38
3.2.1.	Profil PT BPR Trisurya Binartha	38
3.2.2.	Visi dan Misi PT BPR Trisurya Binartha	38
3.2.3.	Data Kepemilikan PT BPR Trisurya Binartha	39
3.2.4.	Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	39
3.2.5.	Produk PT BPR Trisurya Binartha	52
3.2.6.	Pengolongan Kredit	52
3.2.7.	Proses Kredit di PT BPR Trisurya Binartha	57
3.2.8.	Prosedur Analisa Pemberian Kredit PT BPR Trisurya Binartha.....	60
3.2.9.	Taksasi Agunan PT BPR Trisurya Binartha	66
3.2.10.	Pengawasan Kredit PT BPR Trisurya Binartha	67
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		69
4.1.	Prosedur Pemberian Kredit	69
4.2.	Evaluasi Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit	72
4.2.1.	Debitur A.....	72
4.2.2.	Debitur B.....	77
4.2.3.	Debitur C.....	82

4.2.4.	Debitur D.....	86
4.3.	Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Kredit	91
4.3.1.	Debitur A.....	91
4.3.2.	Debitur B.....	91
4.3.3.	Debitur C.....	93
4.3.4.	Debitur D.....	95
4.4.	Evaluasi Cara Memitigasi Risiko Kredit	96
4.4.1.	Debitur A.....	96
4.4.2.	Debitur B.....	96
4.4.3.	Debitur C.....	97
4.4.4.	Debitur D.....	98
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		99
5.1.	Kesimpulan.....	99
5.1.1.	Prosedur Pemberian Kredit	99
5.1.2.	Evaluasi Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit dan Analisa 6C	99
5.1.3.	Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan Kredit	100
5.1.4.	Evaluasi Cara Memitigasi Risiko Kredit	102
5.2.	Saran	103
DAFTAR PUSTAKA		105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kualitas Kredit Lancar (Kolektibilitas 1).....	3
Tabel 1.2. Kualitas Kredit Kurang Lancar (Kolektibilitas 2).....	3
Tabel 1.3. Kualitas Kredit Diragukan (Kolektibilitas 3).....	3
Tabel 1.4. Kualitas Kredit Macet (Kolektibilitas 4)	4
Tabel 1.5. <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) PT BPR Trisurya Binartha.....	4
Tabel 3.1. Penggolongan Kredit Lancar	53
Tabel 3.2. Penggolongan Kredit Kurang Lancar	54
Tabel 3.3. Penggolongan Kredit Diragukan.....	55
Tabel 3.4. Penggolongan Kredit Macet	56
Tabel 4.1. Arus Kas Debitur A (per bulan)	75
Tabel 4.2. Arus Kas Debitur B (per bulan)	80
Tabel 4.3. Arus Kas Debitur C (per bulan)	85
Tabel 4.4. Arus Kas Debitur D (per bulan)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3.1. Alur Penelitian.....	37
Gambar 3.2. Data Kepemilikan PT BPR Trisurya Binartha	39
Gambar 3.3. Struktur Organisasi PT BPR Trisurya Binartha	40
Gambar 4.1. Alur Prosedur Pemberian Kredit	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, perbankan memiliki peran yang cukup penting pada masyarakat yaitu sebagai alat untuk menyimpan, meminjam, hingga melakukan berbagai transaksi keuangan. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat (2), bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam pembayaran karena berbeda dengan bank umum, BPR memiliki kegiatan yang lebih sempit. Maka dari itu karena memiliki kegiatan yang lebih sempit, BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Terdapat beberapa larangan untuk BPR yaitu dalam kegiatan menghimpun dana, BPR dilarang untuk menerima simpanan giro, BPR juga pada wilayah tertentu dibatasi operasinya serta tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

Sesuai dengan UU Perbankan, PT BPR TRISURYA BINARTHA yang disingkat menjadi BPR BTA merupakan salah satu jenis Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan salah satu sumber utama bagi pendapatan BPR BTA. Kredit perbankan bertujuan agar bank mendapatkan pendapatan dari hasil bunga kredit yang diterima, memanfaatkan dana-dana yang ada, membantu untuk menambah modal kerja di perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan dari masyarakat. Apabila pemberian kredit kepada debitur berjalan dengan lancar maka bank dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha bank, memperoleh pendapatan bunga dari debitur, dan memperoleh laba meningkat.

Dalam pemberian kredit yang akan diberikan oleh bank pada umumnya mengandung risiko. Maka dari itu diperlukan mitigasi risiko untuk menjaga kualitas bank dan untuk menghindari kerugian pada bank. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi adanya risiko bencana, baik bencana alam, bencana yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia, ataupun gabungan dari keduanya. Untuk memitigasi risiko kredit tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian kredit bank harus benar-benar memperhatikan dan berpedoman pada dasar-dasar perkreditan agar berjalan dengan baik dan sehat. Menurut Dr. Kasmir (2016:136-137) kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit dengan analisis 5C yaitu *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition of Economic* (kondisi ekonomi). Selain itu juga, prosedur pemberian kredit merupakan tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diberikan. Menurut Dr. Kasmir (2016:143-147) prosedur pemberian kredit oleh badan hukum secara umum adalah pengajuan permohonan kredit dalam suatu proposal, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, *on the spot*, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya, realisasi kredit, dan penyaluran / penarikan dana. Pada dasarnya adalah menganalisa usaha yang dimiliki debitur dan risiko yang mungkin terjadi dari setiap pemberian kredit. Apabila dalam analisa kredit dan prosedur pemberian kredit ini kurang cermat dan teliti, maka bank akan mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur atau hal ini biasa dikenal dengan kredit macet.

Kredit macet merupakan keadaan dimana pihak debitur atau nasabah tidak mampu membayar kredit bank atau angsuran tepat pada waktunya. Kredit macet juga dikenal dengan *Non-Performing Loan* (NPL) dimana NPL harus dijaga karena menjadi indikator dalam menilai kinerja fungsi suatu bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) maksimal adalah sebesar 5%. Apabila NPL lebih rendah, maka bank dapat terbilang sehat dan apabila NPL lebih tinggi, maka bank terbilang

tidak sehat karena risiko yang dimiliki terlalu tinggi. Berikut adalah tabel kualitas kredit yang terjadi di PT BPR Trisurya Binartha periode tahun 2016-2018.

Tabel 1.1.
Kualitas Kredit Lancar (Kolektibilitas 1)

Tahun	Jumlah Rekening	Bakidb
2016	150	8.450.939.625
2017	72	5.318.411.181
2018	135	15.615.389.929

Sumber : PT BPR Trisurya Binartha, data diolah kembali

Tabel 1.1. menjelaskan kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah atau nasabah masih mampu membayar peminjaman kredit secara tepat waktu.

Tabel 1.2.
Kualitas Kredit Kurang Lancar (Kolektibilitas 2)

Tahun	Jumlah Rekening	Bakidb
2016	19	2.758.662.990
2017	28	1.637.655.798
2018	8	331.154.762

Sumber : PT BPR Trisurya Binartha, data diolah kembali

Tabel 1.2. menjelaskan kredit yang diberikan pembayaran sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar.

Tabel 1.3.
Kualitas Kredit Diragukan (Kolektibilitas 3)

Tahun	Jumlah Rekening	Bakidb
2016	17	1.566.947.176
2017	28	1.363.122.485
2018	6	201.820.251

Sumber : PT BPR Trisurya Binartha, data diolah kembali

Tabel 1.3. menjelaskan kemampuan nasabah untuk membayar kredit makin tidak dapat dipastikan waktunya.

Tabel 1.4.
Kualitas Kredit Macet (Kolektibilitas 4)

Tahun	Jumlah Rekening	Bakidb
2016	31	2.548.747.847
2017	21	2.238.304.685
2018	33	1.692.642.944

Sumber : PT BPR Trisurya Binartha, data diolah kembali

Tabel 1.4. menjelaskan nasabah yang sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya.

Dari data kualitas kredit tersebut, maka didapatkan *Non-Performing Loan* (NPL) PT BPR Trisurya Binartha periode tahun 2016-2018. Berikut tabelnya:

Tabel 1.5.
***Non-Performing Loan* (NPL) PT BPR Trisurya Binartha**

Tahun	NPL Bruto	NPL Neto
2016	44,85%	16,63%
2017	49,62%	21,20%
2018	12,47%	9,49%

Sumber : PT BPR Trisurya Binartha, data diolah kembali

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa NPL yang dimiliki oleh BPR BTA masih mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap akhir tahun. Namun pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan tetapi masih tergolong dalam bank yang tidak sehat karena masih berada di atas 5%. Dari data yang sudah didapatkan, BPR BTA masih terjadi kredit bermasalah dimana dapat dikatakan bahwa BPR BTA masih kurang baik dalam melakukan analisa kredit dan pengawasan pemberian kredit. Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk

membahas lebih lanjut lagi mengenai masalah perkreditan yang terjadi di BPR BTA dimana telah dijelaskan di atas untuk mengurangi kredit bermasalah. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN ANALISIS PEMBERIAN KREDIT DALAM MEMITIGASI RISIKO KREDIT DI PT BPR TRISURYA BINARTHA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit di PT BPR Trisurya Binartha?
2. Bagaimana pelaksanaan prosedur pemberian kredit di PT BPR Trisurya Binartha?
3. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kredit PT BPR Trisurya Binartha?
4. Bagaimana cara memitigasi risiko kredit untuk mengurangi presentase NPL pada PT BPR Trisurya Binartha?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan sehubungan dengan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pemberian kredit di PT BPR Trisurya Binartha.
2. Mengetahui pelaksanaan prosedur pemberian kredit kepada debitur di PT BPR Trisurya Binartha.
3. Mengetahui pelaksanaan pengawasan kredit kepada debitur di PT BPR Trisurya Binartha.
4. Mengetahui cara memitigasi risiko kredit untuk mengurangi presentase NPL pada PT BPR Trisurya Binartha.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai prosedur dan pengawasan pemberian kredit pada PT BPR Trisurya Binartha.

2. Bagi PT BPR Trisurya Binartha

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna di masa depan untuk PT BPR Trisurya Binartha agar dapat mengurangi dan menghindari kredit macet.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai perbankan, perkreditan, serta mengetahui prosedur dan pengawasan pada PT BPR Trisurya Binartha.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai roda perekonomian Indonesia. Bank juga memiliki tujuan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peran yang dimiliki oleh bank adalah untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 pasal 5 ayat (1), jenis bank terdiri dari dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank ini melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan utama dari Bank Perkreditan Rakyat adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit pada saat ini sudah menjadi jenis keuangan yang umum di masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, kredit adalah suatu penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit fungsinya untuk saling menolong kedua belah pihak dengan tujuan pencapaian kebutuhan. Maka dari itu bagi salah satu bank termasuk Bank Perkreditan Rakyat, kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank sehingga bank harus menjaga kualitas kreditnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam pemberian kredit oleh pihak bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Setelah itu pihak bank juga harus melakukan analisa proposal kredit yang diberikan oleh debitur dengan cermat dan teliti. Pada proses ini harus dilakukan oleh pihak bank secara cermat dan teliti, karena apabila pihak bank tidak melakukan proses ini dengan cermat maka akan mempengaruhi kinerja bank khususnya kinerja keuangan. Dimana yang dimaksud dalam hal ini adalah bank mengalami kesulitan untuk meminta debitur memberikan angsuran kepada bank dalam jangka waktu tertentu. Hal inilah yang biasa disebut dengan kredit bermasalah atau kredit macet.

Menurut Siswanto Sutojo (2000:181), kredit macet adalah keadaan dimana debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan/atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Sedangkan menurut Arthesa (2006:181) kredit macet secara umum adalah semua kredit yang mengandung risiko tinggi. Atau, kredit macet adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah suatu keadaan dimana debitur tidak dapat membayar kredit induk yang telah jatuh tempo dimana kredit tersebut mengandung risiko yang tinggi atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank.

Kredit macet dapat diukur dengan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank dalam menyalurkan kredit dan juga merupakan alat

ukur yang digunakan untuk mengetahui kesehatan kualitas aset bank. Berikut rumus perhitungan untuk mendapatkan *Non Performing Loan* (NPL) bruto adalah:

$$\begin{aligned} & \text{NPL Bruto} \\ &= \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sedangkan rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) neto adalah:

$$\text{NPL Neto} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) maksimal adalah sebesar 5%. Apabila bank memiliki NPL yang lebih dari 5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, artinya bank tersebut tidak sehat. Sebaliknya apabila NPL yang dimiliki oleh bank kurang dari 5%, maka artinya bank tersebut sehat. Menjadi hal yang sangat penting bagi bank untuk selalu memperhatikan NPL yang bank miliki dan mengetahui bagaimana caranya untuk menurunkan NPL apabila NPL tinggi dan bagaimana caranya untuk mempertahankan posisi NPL kecil agar kinerja keuangan yang dimiliki menjadi tetap bagus dan sehat. *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi sangat penting bagi suatu bank karena selain untuk mengukur kualitas aset bank, NPL juga dapat menilai fungsi suatu bank apakah bekerja dengan baik atau tidak.

Non-Performing Loan (NPL) dapat dikurangi dengan pengawasan kredit. Menurut Teguh Pudjo Muljono (2001: 460), pengawasan kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk menjaga dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk kredit yang telah lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan–penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan–kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar. Sedangkan menurut Dr. Kasmir (2016:263-264) pengawasan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan, baik penyusunan anggaran, proses kegiatan perusahaan, catatan, dan laporan terhadap hasil kegiatannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan kredit adalah fungsi manajemen yang dilakukan untuk menghindari

terjadinya penyimpangan dan mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan. Perkreditan merupakan salah satu kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki risiko yang dapat merugikan Bank Perkreditan Rakyat, sehingga fungsi pengawasan kredit menjadi hal yang penting bagi suatu bank dan perlu diterapkan secara menyeluruh. Pengawasan kredit dilakukan secara rutin tidak boleh terputus yang artinya harus dilakukan secara melekat atau terus menerus. Pengawasan ini harus dilakukan terhadap seluruh aktivitas bank dan dilakukan secara keseluruhan terhadap sumber daya manusia, sistem yang dijalankan, proses, output serta sarana dan prasarananya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rina Malinda, Moch. Dzulkirom AR, dan Dwiatmanto (2013) dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meminimalkan *Non Performing Loan* (NPL) (Studi Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Wlingi)” didapatkan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT BPR Nusamba Wlingi terutama pada pemberian kredit yang kaitannya dalam usaha meminimalkan terjadinya kredit bermasalah. Peneliti menggunakan 3 langkah untuk memecahkan sebagian atau seluruh masalah penelitian yaitu:

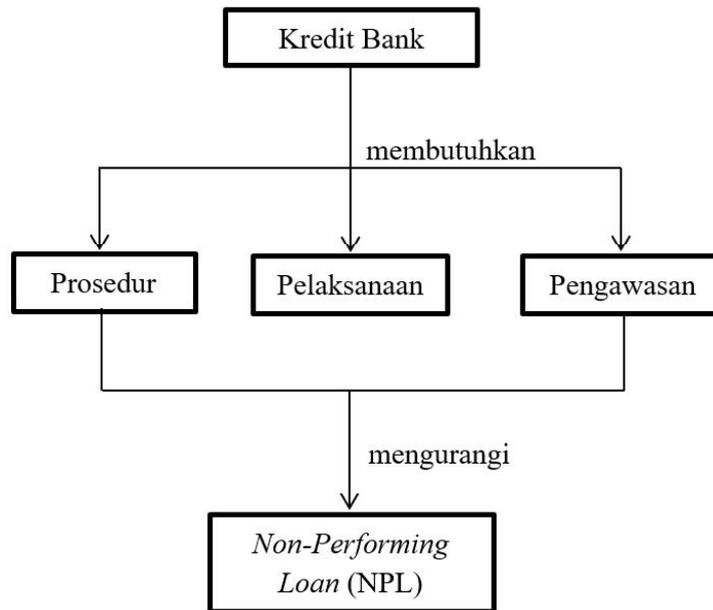
1. Menganalisis prosedur pemberian kredit modal kerja yang dilakukan oleh PT BPR Nusamba Wlingi.
2. Menganalisis pengendalian manajemen pemberian Kredit Modal Kerja mulai saat proses permohonan kredit, analisis kredit, penarikan kredit dan monitoring atau pengawasan kredit.
3. Menganalisis kredit bermasalah untuk meminimalkan *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26 /PBI/2011.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, hasil presentase *Non Performing Loan* (NPL) PT BPR Nusamba Wlingi dari tahun ke tahun tidak melebihi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5% tetapi dari hasil penelitian kredit bermasalah yang ada pada PT BPR Nusamba Wlingi perlu diperhatikan mengingat jika kredit yang disalurkan tidak dapat dibayarkan atau

tidak bisa dilunasi oleh debitur maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi kesehatan bank karena semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka bank tersebut tidak sehat. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kredit macet pada PT BPR Nusamba Wlingi perlu mendapatkan penanganan karena masih terdapat kredit macet yang tiap tahunnya mengalami jumlah terbesar daripada kolektibilitas kredit lainnya seperti kredit kurang lancar dan kredit diragukan. Dengan demikian kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan manajemen kredit yang memadai, monitoring kredit yang ditingkatkan, dan pengawasan pada pemberian kredit harus lebih ditingkatkan sehingga dapat meminimalkan *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, pengawasan kredit menjadi hal yang penting karena menurut Dr. Kasmir (2016:263-264) dengan adanya pengawasan kredit ini dapat mencegah terjadinya penyimpangan atas aktivitas sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan. Seperti yang terdapat dalam penelitian terdahulu, walaupun *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi ketentuan yaitu 5% namun pengawasan pemberian kredit masih perlu diperhatikan mengingat jika kredit yang disalurkan tidak dapat dibayarkan oleh debitur maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi kesehatan bank. Selain itu juga peran pengawasan kredit berguna untuk menutup kelemahan dalam proses perkreditan supaya perkreditan berjalan sesuai dengan rencana kredit dan perbuatan yang kurang baik dapat terdeteksi dengan mudah yang pada akhirnya aktivitas penyimpangan dapat segera dicegah, sehingga *Non-Performing Loan* (NPL) berkurang dan meminimalisirkan kredit bermasalah atau hal-hal lain yang dapat merugikan Bank Perkreditan Rakyat. Berikut gambar 1 adalah gambar kerangka pemikiran penelitian:

Gambar 1.1.
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis